

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak di Tengah Krisis Keteladanan Sosial di RA Al-Mujtama' Pamekasan

Novie Aliva Mawardi 1, Abd. Rosyid 2

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan

Email: novievaliva@gmail.com, abdrosyid@stai-almujtama.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

The role of parents,
religion and moral values,
social role modeling

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Pendidikan Anak Usia
Dini, Kemandirian,
Kreativitas

Parents have a very important role in instilling religious and moral values in the midst of a social role model crisis. Parents have a big responsibility in educating, caring for, and guiding their children to become moral children who are ready to live in society. The aim of this research is to describe the role of parents in overcoming the crisis of social role models at RA Al-Mujtama. The method in this research uses a qualitative approach with secondary data sources, namely journals, books and theses that support the research object and the

primary data sources are from the results of interviews with the principal, teachers and parents, data collection techniques through observation, interviews and documentation with the principal, teachers and parents at RA Al-Mujtama. The results of this study revealed that there are four important roles of parents in instilling religious and moral values in children, namely as educators, motivators, role models, and as friends. Parents need to have a high level of awareness to be able to carry out these four roles. The way to instill religious and moral values starts from daily habits, such as parents teaching children to pray and recite the koran together, and also modeling polite, honest and sharing behavior with others. The obstacles parents face in instilling religious and moral values in children are parents' busyness in earning money, parents who still lack religious knowledge, and the situation of the surrounding environment.

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisis keteladanan sosial, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya agar menjadi

anak yang berakhlak dan siap menjalani kehidupan di masyarakat. Tujuan peneliti ini untuk menjabarkan tentang peran orang tua dalam mengatasi krisis keteladanan sosial di RA Al-Mujtama. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder yakni jurnal-jurnal, buku dan skripsi yang mendukung dengan objek penelitian, dan sumber data primer nya dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru dan orang tua di RA Al-Mujtama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada empat peran penting orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak yaitu sebagai pendidik, pendorong, panutan, dan sebagai teman. Orang tua perlu memiliki kesadaran yang tinggi untuk bisa melakukan empan peran tersebut. Cara dalam menanamkan nilai agama dan moral di mulai dari kebiasaan sehari-hari, seperti orang tua mengajarkan anak untuk shalat dan mengaji bersama, dan juga mencontohkan prilaku sopan, jujur dan suka berbagi dengan orang lain, kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak yaitu kesibukan orang tua dalam mencari uang, orang tua yang masih kurang ilmu agamanya, dan situasi lingkungan sekitar

Pendahuluan

Parakter moral merupakan landasan penting dalam pembentukan dasar perilaku dan nilai-nilai etika dalam diri anak, terutama pada tahap perkembangan Anak Usia Dini. Pada tahap ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, seperti tingkah laku orang tua, teman dan orang-orang di sekitarnya. Pembentukan karakter anak sangatlah penting dalam perkembangan pribadi, sosial, dan kesejahteraan anak di masa depan.

Karakter moral mencakup sejumlah nilai-nilai, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab, yang membentuk dasar etika individu (M. Masyhuri, 2021). Namun, di era modern ini krisis keteladanan sudah banyak terjadi contoh menurunnya nilai-nilai moral, baik itu kelakuannya, tutur kata anak pada orang lain, dan prilaku kejujuran, tanggung jawab yang sangat kurang serta lemahnya panutan dari orang-orang sekitarnya misalnya lingkungan keluarga, dan masyarakat (Bella, 2023).

Krisis keteladanan sosial yang terjadi pada anak usia dini akan berpengaruh pada masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian (Hendra Kurniawan, 2024) di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan krisisnya keteladanan sosial, orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Pendidikan agama merupakan salah satu aspek yang sangat berperan untuk pembentukan karakter dan moral anak.

Terutama di era digital pada saat ini, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, yang mengakibatkan penurunan kualitas interaksi sosial (Febriana, 2020). Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mampu menghadapi krisisnya keteladanan sosial dan etika yang kokoh. Jadi orang tua harus bisa menyeimbangkan antara mengikuti perkembangan zaman dan tetap menjaga prinsip-prinsip agama (Fauziah, 2025).

Sikap dan perilaku orang tua merupakan pelajar awal yang di terima dan di ikuti oleh anak usia dini. Anak usia dini memerlukan perhatian besar dalam mendidiknya, karena sesuatu yang tertanam sejak dini akan melekat pada diri anak hingga dewasa. (Juwita & Yunitasari, 2024) kurangnya pembentukan karakter pada anak akan berpengaruh pada moral anak di usia dewasanya, pada era modern ini telah banyak di temukan anak yang beranjak dewasa sudah menggunakan bahasa yang kurang sopan serta ungkapan yang kasar dan buruk, kurangnya rasa tanggung jawab, suka berbohong, pergaulan bebas, rendahnya tatakrama terhadap guru dan orang tua dan lain sebagainya. Untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak baik, orang tua berperan untuk memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya, seperti orang tua sepatutnya memberikan pelajaran tentang cara berbicara yang baik, tatakrama yang benar, dan memberikan didikan yang baik kepada anak sebagai Amanah dari tuhan (Batbual, 2025).

Beberapa kajian sebelumnya telah mengkaji kajian yang berkaitan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di tengah krisis keteladanan sosial. Kajian (Hendra Kurniawan, 2024) telah mengkaji tentang peran orang tua dalam Pendidikan agama anak di era modern, Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai keimanan tapi juga tentang kepribadian anak agar mampu menghadapi tantangan hidup di era modern ini dan orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik.

(Murni & Ariyani, 2022) menekankan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini harus menjadi pendidik yang dapat memikirkan dan memperhatikan tahapan Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini untuk menciptakan generasi bangsa yang bermoral, beradab dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Sementara itu, penelitian (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, anak usia dini memiliki kemampuan menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungannya dengan sangat cepat, sehingga orang tua berperan dalam memberikan kebiasaan dan contoh positif yang akan membentuk karakter anak di masa depan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menelaah tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisis keteladanan sosial di TK Al Mujtama. Penelitian ini menekankan bahwasanya orang tua mempunyai peran penting dari segi tanggung jawab dan kewajiban dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya, di tengah krisisnya keteladanan sosial pada saat ini, jadi orang tua bertanggung jawab dan mempunyai kewajiban untuk melindungi anak-anaknya dari siksa api neraka yang keras siksaannya, salah satu caranya adalah dengan memberikan Pendidikan yang baik kepada anak-anaknya dari mulai lahir hingga dewasa.

Penelitian ini fokus pada peran penting orangtua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisisnya keteladanan sosial di RA AL-Mujtama, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwasanya ada sebagian anak yang mempunyai keteladanan sosial yang sangat kurang seperti kurangnya sikap sopan santun, kurangnya perilaku kejujuran dan kurang bertanggung jawab pada orang yang ada di sekitarnya seperti pada guru, orang tua dan teman-temanya.

Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman di era modern ini seperti perkembangan teknologi dan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Dalam konteks ini orang tua mempunyai tantangan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak dan juga perhatian penuh pada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas kita dapat mengetahui bahwa Pendidikan agama dan moral sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, di era modern, hal ini sangat sulit di wujudkan karena semakin berkembangnya zaman. Masalah akidah, akhlak, dan tingkah laku sosial semakin di kesampingkan. Jadi dalam mendidik anak di tengah krisis keteladanan sosial pada saat ini, orang tua haruslah berhati-hati karena pada masa anak-anak seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang biasa ia temui dalam kehidupan sehari-harinya.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang pada saat itu (Afiah & Haramain, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik akan mengkaji tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisisnya keteladanan sosial di TK Al-Mujtama dengan tujuan untuk mengatasi kurangnya perilaku moral.

METODE

Penelitian peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisisnya keteladanan sosial di RA Al-Mujtama menggunakan metode kualitatif. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis, mengumpulkan, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang telah ada, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana orang tua menjalankan peran mereka dalam mengajarkan agama dan moral di tengah krisis keteladanan seperti saat ini.

Desain penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk menggali peran orang tua dalam mendidik agama mereka di era modern yang penuh dengan krisis keteladanan, studi kasusnya fokus pada

keluarga yang memiliki anak yang baru masuk sekolah dan minimnya moral anak,(Hendra Kurniawan, 2024) jadi orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yakni jurnal-jurnal, buku dan skripsi yang mendukung dengan objek penelitian dan sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahapan penelitian ini diawali melalui pengumpulan data seperti dari jurnal orang lain. Tahapan dalam analisis data meliputi proses kondensasi data, yaitu memilih informasi yang relevan dari literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang terkumpul dikategorisasi berdasarkan indikator tertentu, seperti peran orang tua dalam memberikan contoh perilaku positif, pembiasaan nilai moral, dan pendekatan pendidikan di lingkungan keluarga. Data yang sudah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan akhirnya diinterpretasikan untuk mengadopsi kesimpulan yang sesuai dengan maksud penelitian.(Amin & Imania, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral di RA Al-Mujtama

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Peran orang tua itu dimulai sejak dini sampai anak dewasa, oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anaknya, agar menjadi anak yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia (Batbual, 2025). Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anaknya (Zinnurraeni, 2024). Orang tua juga memiliki peran yang penting untuk mengembangkan akhlak yang baik terhadap dirinya, misalnya ketika anak melakukan kesalahan, orang tua dapat menegur anak dan menjelaskan kepada anak tentang kesalahan anak (Amin & Imania, 2025). Berbagai

penelitian mengatakan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak sangatlah penting. Orang tua menjadi “sekolah pertama” yang menanamkan nilai-nilai dasar seperti akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Rusdiana et al., 2025).

Thomas lickona menegaskan bahwa secara umum orang memandang keluarga sebagai sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak. bentuk peran dari orang tua adalah Orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai hal baik dan buruk kepada anak, penting bagi anak untuk mendapat penjelasan terhadap kelakuan itu boleh dilakukan atau tidak dengan kata yang mudah di mengerti. Pendidikan yang keras juga akan menyebabkan karakter anak menjadi keras. walaupun menggunakan metode yang keras akan mendisiplinkan anak tetapi juga akan meningkatkan kemungkinan anak menjadi tidak nyaman. (Fatmala, 2022) Setiap perilaku yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak, anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap yang baik seperti jujur, disiplin dan kesopanan. (Devi, 2025) Orang tua harus dapat melindungi anaknya dari lingkungan sosial yang buruk.

Memberi kasih sayang dan dorongan semangat, orang tua juga harus mencurahkan kasih sayang dan rasa hormat kepada anak, baik ketika mereka mendapatkan nilai ujian yang baik maupun ketika mereka tidak mendapatkan hasil yang diinginkan karena mereka telah bekerja sangat keras (Juwita & Yunitasari, 2024). Anak-anak adalah Amanah dari Allah untuk orang tuanya, jadi orang tua bertanggung jawab kepada anak-anaknya dengan memberikan Pendidikan yang baik maka pahala akan di perolehnya. (Az-Zahra, 2023).

Berdasarkan penelitian (Hartawati, 2021) tanggung jawab yang yang harus di bina orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab orang tua memberikan makan, minum, dan perawatan agar anaknya tumbuh sehat, menjadi anak yang sukses dan kebanggaan orang tua ketika dewasa.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, orang tua bertanggung jawab untuk mengontrol jenis makanan yang di butuhkan dalam

tubuh anak seperti makanan empat sehat lima sempurna agar anak tumbuh sehat.

3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan, tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya seperti membantu orang lain dan dukung anak mereka menjadi orang yang sukses dan juga berbakti kepada orang tuanya.
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberinya Pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, orang tua bertanggung jawab untuk membahagiakan anaknya agar anak tumbuh menjadi anak yang berpendidikan dan berbakti kepada orang tua.

Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik dan berkembang sesuai harapan. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya diantaranya sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendidik

Orang tua harus menjadi panutan utama dalam membimbing anak untuk menjalankan nilai-nilai agama. Misalnya, orang tua yang secara konsisten melakukan ibadah, menunjukkan kejujuran, dan bersikap baik terhadap orang lain akan menjadi contoh nyata bagi anak dalam menerapkan ajaran agama. (Setya Murni, 2021) Keteladanan orang tua dalam praktik ibadah sehari-hari memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak, dan mengajarkan bahwa nilai-nilai agama bukan hanya teori, tetapi juga harus dipraktikkan dalam setiap tindakan. Anak cenderung meniru perilaku orang tuanya.

Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, seperti menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Sikap ini akan tertanam dalam diri anak dan menjadi pedoman dalam kehidupannya. (Zinnurraeni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kebanyakan orang tua sudah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai agama dan moral, Para orang tua di RA Al-Mujtama telah melaksanakan perannya sebagai pendidik contohnya kebanyakan orang tua sudah

mencontohkan keteladanan yang baik seperti mengajak anak untuk shalat berjamaah, berdo'a sebelum makan dan tidur, mengajak anak mengaji, membersihkan mainan setelah selesai bermain.

2. Peran orang tua sebagai pendorong

Orang tua harus melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan optimal. Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua antara lain memberikan nasihat, memberikan apresiasi, memberikan bimbingan moral, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-harinya (Aqidah, 2024).

Berdasarkan penelitian (Murni & Ariyani, 2022) dorongan sering disebut motivasi, anak usia dini sangat membutuhkan dorongan terutama dorongan dari orang tua hal ini bertujuan agar anak bersemangat dalam menerapkan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua memiliki metode tersendiri dalam menanamkan agama dan moral diantaranya, orang tua memberikan dorongan dengan memberikan pujian ketika menang ataupun ketika kalah dalam suatu perlombaan, orang tua juga memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support kepada semua usaha anaknya.

3. Peran orang tua sebagai panutan

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak jadi orang tua harus mencontohkan perilaku yang baik karena anak akan meniru semua perbuatan dan perkataan orang tua. Jadi orang tua harus kreatif dan aktif dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu mendidik dan membimbing, seperti pembiasaan perilaku sopan, kejujuran, kesabaran, rasa syukur, shalat lima waktu, dan membantu orang lain. (Rusdiana et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian orang tua sudah membiasakan anaknya untuk bersyukur, shalat lima waktu tepat pada waktunya, saling berbagi makanan dengan temannya.

4. Peran orang tua sebagai teman

Orang tua seharusnya tidak cuman menasehati, menegur, atau bahkan memarahi anak apabila anak salah, tetapi orang tua harus

siap mendengarkan semua keluhan dan hal-hal kecil yang ingin di ceritakan oleh anak. Orang tua harus bisa menjadi teman mereka saling berbagi cerita, sehingga anak tidak takut untuk menceritakan masalah yang mereka alami.(Murni & Ariyani, 2022)

Berdasarkan penelitian sudah banyak orang tua yang bisa mendengarkan cerita anak ketika pulang dari sekolahnya, dan cara yang di lakukan oleh orang tua agar menjadi teman anak mereka bermain bersama anak sambil bercerita. Keempat peran tersebut merupakan peran orang tua yang harus di jalankan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral. Agar perkembangan anak berjalan dengan baik.

Hasil wawancara yang telah di lakukan di RA Al-mujtama dengan ibu Hasibah Mukhlis yang mengatakan *“orang tua mempunyai peran penting dari semua aspek perkembangan tapi yang terpenting adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral kalau orang tua sudah berhasil dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak insya Allah aspek perkembangan yang lain akan ikut, jadi peran orang tua adalah orang tua itu sebagai Role Model semua perilaku orang tua itu akan di tiru oleh anak contoh kalau sudah masuk waktu shalat dan menginginkan anak shalat tepat waktu bukan di perintah tapi ajak anak untuk shalat bersama, maka anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya yaitu shalat tepat waktu”*.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya peran orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama anak. *Pertama* , orang tua harus menjadi tauladan bagi anak dengan memberikan contoh yang baik, seperti orang tua membiasakan berkata sopan, jujur, berakhlak mulia dan suka membantu orang yang membutuhkan. *Kedua*, orang tua harus bisa menjadi pendidik dengan mensuprot semua apa yang di inginkan anak dengan bimbingan dari orang tua. berilah pujian atas semua hasil usaha anak meskipun gagal. *Ketiga* orang tua harus bisa menjadi teman mereka, saling berbagi cerita, sehingga anak tidak takut untuk menceritakan masalah yang mereka alaminya.

Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Agama dan Moral Anak di RA Al-Mujtama

Berdasarkan hasil penelitian (Ma'rufah, 2024) strategi orang tua adalah rencana yang di ambil dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai spiritual anak, yang di harapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi anak yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Moral menurut bahasa latin adalah tata cara, kebiasaan atau adat. Sedangkan menurut istilah moral adalah pola perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan aturan dan perbuatan yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang menjelaskan benar atau salah dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungannya.

Tujuan pendidikan moral adalah agar anak bisa berinteraksi di lingkungan sekolah dan keluarga dengan baik dan memiliki sikap yang baik. Apabila anak mendapatkan pendidikan moral yang baik dari guru dan orang tua maka anak tersebut akan mampu menjadi manusia yang dapat membedakan perilaku baik dan buruk dan juga akan menjadi anak yang santun terhadap sesama, serta dapat bertanggung jawab. (Amin & Imania, 2025)

Menurut Undang-Undang No. 31 Ayat 1 Tahun 1945, setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Ayat 3 juga mengatur bahwa pemerintah memiliki tugas untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kecerdasan moral yang di miliki anak semakin baik sikap sopan santun yang di miliki anak.

Krisis moral anak khususnya di RA Al-Mujtama akir-akhir ini berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari pada anak, berdasarkan wawancara dengan guru di RA Al-Mujtama krisis moral yang sering terjadi adalah anak suka membuli teman yang lain dengan sebutan orang tuanya, kurangnya sikap sopan santun, kurangnya perilaku kejujuran dan kurang bertanggung jawab pada orang yang ada di sekitarnya seperti pada guru, orang tua dan teman-

temannya. jadi menurut peneliti orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengatasi masalah ini.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan anak sering kali meniru perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua menunjukkan sikap yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan dan perilaku. Kedisiplinan yang diterapkan orang tua pada anak akan meningkatkan rasa sayang anak terhadap orang tua. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting untuk memahami kebutuhan dan masalah yang terjadi pada anak. dan juga kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam pendidikan moral.

Ini dapat dilakukan melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan anak di sekolah dan di rumah. tujuan kolaborasi antara orang tua dan guru, memperkuat keterlibatan serta membangun rasa kepemilikan bersama terhadap Pendidikan anak, dengan komunikasi antara orang tua dan guru akan membantu perkembangan anak lebih terarah, dan Pembentukan hubungan harmonis melalui kerjasama dan dukungan akan menciptakan lingkungan belajar kondusif. (Torore, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Mujtama, di lembaga ini sudah menyediakan kolaborasi antara orang tua dan guru yang diadakan secara langsung yaitu setiap minggu pada hari selasa sedangkan secara tidak langsung karena sekarang sudah canggih yaitu dengan diadakan grup WhatsApp . Jadi dengan kerja sama antara orang tua dan guru akan lebih mudah untuk mengembangkan karakter moral anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Nisrina, 2024) dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki strategi untuk mengantisipasi krisis moral pada anak yaitu dengan memberi nasehat tentang cara menaati nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, dengan cara tersebut orang tua berharap anak bisa menyadari kesalahan dan memiliki usaha untuk memperbaiki kesalahan yang dia lakukan. Menasehati anak merupakan sesuatu hal yang wajar bagi orang tua dalam mendidik anak. Apabila dengan cara menasehati tidak dapat membuat anak untuk menyadari kesalahan maka orang tua harus memberi hukuman terhadap anak.

Berdasarkan penelitian (Sari, 2025) berikut adalah strategi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi krisis keteladanan sosial:

1. Penanaman nilai agama sejak dini

Orang tua mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, konsep kejujuran, tanggung jawab, membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan atau tidur, ajari anak untuk saling berbagi makanan dengan temannya, mengajak anak untuk shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an bersama di rumah dengan membiasakan pekerjaan ini anak dapat menghafal beberapa gerakan sholat, mengenal huruf hijaiyah, dan juga do'a sehari-hari (Ma'rufah, 2024).

Orang tua di jadikan panutan dan teladan pertama bagi anaknya, maka wajib bagi orang tua mencerminkan dan memberikan teladan yang baik bagi anak. Cara orang tua berbicara, beribadah, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain itu akan di jadikan panutan bagi anak-anaknya (Kabiba et al., 2025).

Orang tua harus bisa mengkondisikan lingkungan di sekitar anaknya dengan lingkungan yang kondusif seperti mengawasi tontonan anak, mendampingi anak saat bermain dengan teman sebayanya, beri penjelasan jika prilaku anak melenceng dari nilai agama. Sehingga anak akan terhindar dari prilaku yang buruk.

2. Teguran

Apabila anak melakukan prilaku yang kurang baik, maka orang tua harus memberikan teguran serta mengingatkan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang baik dan terpuji agar mereka memiliki karakter yang baik.

3. Pemberian kasih sayang dan perhatian

Orang tua harus memberikan perhatian penuh saat berinteraksi dengan anak, mendengarkan cerita dan perasaan anak, memberikan pujian atas prilaku baik yang dilakukan anak, menghindari bentakan dan kekerasan, orang tua perlu bersikap lemah lembut kepada anaknya dengan penuh kasih sayang (Fauziah, 2025). Kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah RA Al-Mujtama'.

Orang tua harus mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, komunikasi rutin antara pihak sekolah dengan orang tua tentang perkembangan anak, dengan mengadakan parenting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ST, *“strategi yang saya lakukan dengan memberikan contoh yang baik melalui kegiatan sehari – hari seperti berdoa sebelum makan, melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu, menanamkan cinta kepada Allah, dan memberi tahu perbuatan yang baik dan buruk. Selain itu saya juga memberikan contoh yang baik secara langsung, agar anak dapat mencontoh”*.

Hasil wawancara dengan ibu NV *“strategi yang saya gunakan adalah dengan mengajarkan ibadah sehari – hari pada anak dengan: Mengenalkan Allah melalui bercerita, mengajarkan ibadah sholat 5 waktu dengan mengajak nya untuk shalat berjamaah, mengajarkan doa – doa harian yang langsung di praktekan, mengaji dan mengajarkan membaca kalimat toyyibah, memberikan contoh teladan yang baik”*.

Berdasarkan wawancara dengan guru strategi orang tua dalam mengatasi krisis keteladanan adalah dengan *“orang tua dan anak harus mempunyai hubungan timbal balik apa yang harus di perbaiki orang tua ketika pulang sekolah, orang tua dan anak harus mempunyai hubungan yang baik karena kalau orang tua sibuk main HP di rumahnya maka anaknya akan ikut pada lingkungan yang tidak baik”*

Jadi Peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi orang tua itu bisa dilakukan dengan menjadi teladan yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, lakukan ibadah bersama bukan hanya menyuruh. Ciptakan rutinitas positif seperti salat tepat waktu, kontrol penggunaan gadget, dan kegiatan mengaji. Gunakan metode seperti bercerita (dongeng), bernyanyi, bermain, atau tanya jawab untuk menanamkan nilai agama dan moral.

Kerjasama dengan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten. Awasi penggunaan gadget dan kegiatan anak, serta libatkan diri dalam program keagamaan anak. Intinya strategi mengatasi krisis moral yang dilakukan orang tua itu orang tua harus jadi cermin yang

baik bagi anak, serta didukung oleh saling berkomunikasi dan memberikan lingkungan yang positif.

Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Di Tengah Krisis Keteladanan Moral di RA Al-Mujtama

Kendala merupakan suatu permasalahan dalam setiap upaya. problem adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Adapun kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Al-Mujtama bersumber dari dalam diri anak, orang tua serta lingkungan anak. Peneliti juga menemukan adanya kendala- kendala yang dihadapi orang tua dalam membangun karakter anak. Tantangan tersebut berasal dari lingkungan eksternal dan internal keluarga. Lingkungan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi hambatan serius.

krisis moral dalam masyarakat modern menjadi tantangan besar bagi keluarga dalam membentuk karakter anak. Sementara itu, dari sisi internal keluarga, kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lain sering kali mengurangi waktu untuk mendampingi anak secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pendidikan karakter yang efektif juga menjadi kendala. (Yusuf & Muzafar, 2020) menyatakan bahwa perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu dapat membingungkan anak dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan. Ike rurdiana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat di ketahui bahwa kendala dalam menanamkan moral anak adanya teknologi seperti HP, lingkungan keluarga yang buruk juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, dan juga kesibukan orang tua dengan HP sehingga anak tidak di hiraukan karrena hubungan orang tua dengan anak itu sangat penting agar tau apa yang menjadi keluh kesah anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat di ketahui bahwa kendala dalam menanamkan moral anak adalah pengenalan konsep tuhan sangat sulit bagi anak di mengerti karena bersifat abstrak, menanamkan konsep ibadah, karena kemampuan

menghafal itu berbeda-beda, akhlaq kepada orang lain, dan kebiasaan merawat lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, dapat di ketahui bahwa kendala dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak yaitu:

Pertama, krakter dalam diri anak terkadang anaknya itu nurut terkadang anak nya itu bandel jadi orang tua itu tidak bisa mengontrol emosi, "*kendala bagi saya itu dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah mengontrol emosi saya dalam menghadapi anak yang bandel*". cara yang benar untuk menanamkan nilai moral dan agama adalah orang tua itu harus sabar dalam menanamkan nilai moral dan agama.

Kedua, kendala dari pengawasan orang tua yang kurang di karenakan orang tua sibuk bekerja sehingga orang tua menitipkan anaknya ke orang lain seperti pada nenek atau tetangganya jadi orang tua tidak punya waktu untuk bersama anaknya. sebagaimana yang di katakan orang tua di RA Al-Mujtama "*saya tidak punya waktu untuk anak saya, karena mengajar dari pagi sampai sore, membuat jajan dan bejualan di pasar bahkan sampai berkelilling sehingga waktu bersama anak hanya pada malam hari dan anak saya sudah tertidur*", cara yang benar untuk menanamkan nilai moral dan agama adalah orang tua harus bisa mengorbankan pekerjaannya, dan membagi waktunya unuk bersama anaknya.

Ketiga, kendala yang berasal dari internet, orang tua terlalu memanjakan anaknya dengan membolehkan anak untuk main HP tanpa di pantau dan rendahnya pendidikan orang tua tentang agama dan moral, sebagaimana hasil observasi orang tua di RA Al-Mujtama mereka menyerahkan Pendidikan agama dan moral anak ke pendidikan formal, di sekolah anak mendapatkan ajaran bahwa sholat itu wajib di kerjakan 5 kali sehari, sementara di rumah melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang mereka asik main HP. Ini akan mempengaruhi pendidikan agama dan moral anak.

Berdasarkan penelitian yola khoriani (Khoiriani, 2023) kendala yang di miliki orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di

tengah krisis keteladanan moral di bagi menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor internal

Faktor ini terjadi karena timbul dari diri sendiri orang tua.

a. Pendidikan

Pengetahuan yang di miliki orang tua itu sangat minim sehingga orang tua tidak tau cara menanamkan nilai agama dan moral anak.

b. Kesibukakan orang tua

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan nya mengakibatkan orang tua tidak punya waktu dengan anak nya untuk berkomunikasi, saling tukar cerita dan mengawasi anaknya.

2. Faktor eksternal

Faktor ini kendala yang terjadi dari lingkungan sekitarnya.

a. Teknologi dan zaman yang semakin canggih

Paparan konten dan informasi digital yang tidak sesuai akan mengakibatkan anak tidak bisa membedakan antara benar dan salah, menggeser nilai agama.

b. Lingkungan

Lingkungan yang baik maka akan berdampak baik pula bagi sesamanya. Lingkungan dalam masyarakat dan peretemanan sangat mempengaruhi perkembangan anak karena sifat anak adalah peniru maka apa yang akan dilihatnya akan ditiru. Maka perlu memberikan lingkungan yang positif supaya melahirkan kebaikan yang positif pula.

Berdasarkan penelitian (Amin & Imania, 2025) lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar sebab tinggal dalam satu lingkungan yang di sadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak, seperti anak berteman dengan orang yang pendiam maka anak tersbut juga akan menjadi anak yang pendiam dan sebaliknya.

Namun, penelitian juga menemukan adanya kendala yang dihadapi orang tua dalam membangun karakter anak. Tantangan tersebut berasal dari lingkungan eksternal dan

internal keluarga. Lingkungan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi hambatan serius. krisis moral dalam masyarakat modern menjadi tantangan besar bagi keluarga dalam membentuk karakter anak.

Sementara itu, dari sisi internal keluarga, kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lain sering kali mengurangi waktu untuk mendampingi anak secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pendidikan karakter yang efektif juga menjadi kendala. (Yusuf & Muzafar, 2020).

Jadi peneliti menyimpulkan kendala bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisis keteladanan adalah orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya hanya mengandalkan pihak sekolah, krisis keteladanan yang dimiliki orang tua mereka memberi contoh perilaku yang kurang baik, pengaruh teknologi paparan konten yang tidak sesuai, kesalahan pola asuh seperti terlalu memanjakan anak dan terlalu kasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Al-Mujtama diantara yang di temukan di RA Al-Mujtama kebanyakan orang tua telah melaksanakan perannya sebagai orang tua, orang tua sebagai pendidik, pendorong, teman dan panutan.

Strategi orang tua dalam mengatasi krisis agama dan moral anak di RA Al-Mujtama telah banyak terjadi akhir-akhir ini berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari pada anak, maka dengan itu orang tua menggunakan strategi dengan membiasakan kegiatan sehari dengan mengajarkan ibadah sehari – hari pada anak dengan: Mengenalkan Allah melalui bercerita, mengajarkan ibadah sholat 5 waktu dengan mengajak nya untuk shalat berjamaah, mengajarkan doa –

doa harian yang langsung di praktekan, mengaji dan mengajarkan membaca kalimat toyyibah, memberikan contoh teladan yang baik.

Kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di tengah krisis keteladanan moral di RA Al-Mujtama adalah : Emosional dari diri anak itu sendiri sehingga orang tua tidak bisa mengontrol emosinya, kemudian kurangnya pengawasan dari orang tua karena keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua berkerja sehingga waktu bersama anak menjadi kurang, dan kurangnya pemahaman atau ilmu agama yang dimiliki oleh orang tua,

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., & Haramain, M. (2022). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1483>
- Amin, M., & Imania, A. (2025). Peran orang tua dalam pengembangan moral agama anak 5-6 tahun melalui keteladanan. 1(1), 1–8.
- Aqidah, F. N. (2024). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Bonto Kadatto Kecamatan Lau Kabupaten Maros. 1(1).
- Az-Zahra, N. S. (2023). Peran orang tua dalam membentuk pondasi nilai agama pada anak usia dini. 1, 720–734.
- Batbual, M. (2025). Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 196–204. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5959>
- Bella, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini Di Era Digital Di Desa Keude Unga Aceh Jaya. *Urnal Al-Qayyimah*, 6(1), 32–37.
- Devi, A. F. (2025). Peran Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Krisis Moral Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mubtadi*, 2(2), 275–285.
- Fatmala, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 2022(2022), 599–611.
- Fauziah, D. N. (2025). Strategi Orang Tua Menanamkan Keimanan Dan Mengajarkan Ibadah Sehari-Hari Kepada Anak Usia Dini.

- Febriana, E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan. 1-9.
- Hartawati. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
- Hendra Kurniawan, A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Era Modern. *Elementary Pedagogia*, 1(3), 2024. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.48>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). 1, 2 1,2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877-888.
- Kabiba, Pahendra, & Juli, B. (2025). Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 10-22.
- Khoiriani, Y. (2023). Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di Tpa Permata Bunda Kota Bengkulu.
- M. Masyhuri, R. A. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(3), 6.
- Ma'rufah, D. (2024). Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Orang Tua. 13(2), 231-238.
- Murni, S., & Ariyani, D. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i2.5078>
- Nisrina. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. 9(1), 161-170.
- Sari, K. (2025). Strategi Orang Tua Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Desa

Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Setya Murni. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. 53–65.

Torore, F. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro. 5(1), 60–73.

Zinnurraeni. (2024). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Tk (4-6 Tahun) Di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. 1(1), 23–33.